

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Gaya Kepemimpinan

a. Pengertian

1) Kepemimpinan

Definisi mengenai kepemimpinan dikemukakan oleh beberapa ahli.

- a) Kartini Kartono berpendapat bahwa kepemimpinan diambil dari kata pemimpin yakni individu yang memiliki kecerdasan dalam menggunakan keterampilan dibidang tertentu dalam menggerakkan dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan aktivitas, demi tercapainya suatu tujuan bersama.¹
- b) Ahli Psikologi berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan individu yang dibentuk melalui proses pendidikan, pengalaman dan latihan, sehingga dapat mengaktualisasikan diri dalam memimpin organisasi.²
- c) George R. Terry berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu interaksi yang terjadi antara individu dengan kelompok untuk membangun *Chemistry* serta kerjasama yang baik untuk menyelesaikan suatu tujuan.
- d) John Ptiffner berpendapat bahwa kepemimpinan adalah seni dalam menggunakan kemampuan untuk mengkoordinasi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk ikut serta dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan.³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah individu yang memiliki kecakapan serta kemampuan yang dibentuk melalui pendidikan untuk mengatur, mengelola,

¹ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2017), 183.

² Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), 161.

³ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, 162.

mengkoordinasi dan mengarahkan orang lain dalam menyelesaikan suatu tujuan.

Dalam konsep manajemen, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menentukan ke mana hidup akan diarahkan, apa-apa saja yang diinginkan dalam hidup ini, dan jalan mana yang harus kita tempuh untuk mencapainya. Pengertian kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan merupakan kegiatan pencapaian tujuan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan mendorong, mengajak, menggerakkan dan mengarahkan individu untuk melakukan kegiatan tertentu.⁴

Jika dilihat dari perspektif Islam kepemimpinan dijadikan sebagai kegiatan untuk mengarahkan dan membimbing para pengikut menuju jalan kebenaran yaitu jalan yang di Ridhai Allah Swt. Setiap kegiatan apapun yang dilaksanakan selalu memiliki tujuan yang sama. Tujuan ini sebagai landasan seorang pemimpin dalam menanamkan prinsip-prinsip kepemimpinan dilingkungan masyarakat sekitar. Imam menurut pendapat Imam Al-Mawlawi bahwa, membangun peran kepemimpinan di dalam Islam menjadi suatu yang harus dijalankan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, sehingga memberikan dampak yang positif bagi kehidupan bersosial.⁵

Selain itu, tujuan dari kepemimpinan juga memiliki tujuan yang khusus yaitu; *Pertama*, berdasarkan nilai-nilai agama yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. dalam mengayomi umat. *Kedua*, menegakan *Amar Maruf Nahi Munkar*, menciptakan keadilan, memberikan perlindungan dan solusi dalam memecahkan setiap masalah.⁶

Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa dalam suatu kepemimpinan itu terdapat tiga unsur yang menjadi ciri khas yaitu, unsur manusia sebagai

⁴ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2014), 201.

⁵ Muhammad Charis F., dkk., "Kategori Kepemimpinan dalam Islam," *Jurnal Edukasi Non Formal 1 no. 2*, 2020, 173.

⁶ Muhammad Charis F., dkk., "Kategori Kepemimpinan dalam Islam," 174.

pemimpin atau sebagai yang dipimpin, unsur sarana sebagai prinsip dan teknik kepemimpinan yang digunakan dalam pelaksanaannya, dan unsur tujuan yang merupakan sasaran akhir ke arah mana individu akan digerakan.⁷

2) Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan mengandung pengertian sebagai suatu sikap, bahasa tubuh, atau penampilan (*performance*) yang dipilih oleh seorang pemimpin dalam menjalankan tanggung jawab atas kepemimpinannya. Gaya atau *style* memimpin yang digunakan setiap pemimpin sangat berbeda-beda, pemimpin yang satu dengan lainnya memilih tipe kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam sistem yang telah ditetapkan dalam kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola yang menjadi ciri khas perilaku pemimpin dalam bertindak untuk mempengaruhi anggota bawahannya.⁸

Jika dikaitkan dengan peranan dalam suatu gaya kepemimpinan bahwa seorang pemimpin itu mempunyai tanggung jawab dalam mengelola, menggerakkan dan mengarahkan bawahannya ke arah perbuatan yang lebih baik. Pemimpin dalam menjalankan tugas harus memiliki kemampuan diantaranya yaitu melakukan pembinaan dalam perbuatan disiplin, membangun semangat dan motivasi yang tinggi, serta memberikan apresiasi kepada bawahan.⁹

Keberhasilan dan kegagalan pemimpin dapat dilihat melalui suatu pendekatan perilaku yang dilakukan seorang pemimpin, di tentukan oleh gaya bersikap dan bertindak. Cara bersikap dan bertindak ini, akan nampak dari bagaimana cara pemimpin dalam melakukan tugas, seperti memberikan perintah, cara berkomunikasi, membuat keputusan, memecahkan

⁷ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, 162.

⁸ Hidayat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Banten : YPSIM, 2019),18.

⁹ Muslichan Noor, "Gaya Kepemimpinan Kyai." *Jurnal Kependidikan* 7 no. 1, 2019, 145.

suatu masalah, memberikan bimbingan serta dorongan semangat kepada bawahan.¹⁰

Gaya kepemimpinan pada dasarnya diartikan sebagai suatu perilaku seorang pemimpin yang berkaitan dengan kemampuannya didalam memimpin organisasi. Beberapa penelitian, mengemukakan bahwa ada lima hal yang berkaitan dengan keberhasilan seorang pemimpin yang memiliki kualitas unggul dalam kepemimpinannya yaitu 1) Pemimpin yang senang terhadap tantangan, 2) Inovatif dalam memberikan wawasan, 3) Menggerakkan orang lain untuk berpartisipasi, 4) Mampu memberi arahan yang baik, 5) Menjadi motivator.¹¹

Dalam gaya kepemimpinan pada dasarnya mempunyai teori yang dapat dijelaskan melalui tiga kategori sebagai berikut :

a) Teori Yang Berkaitan dengan Keturunan

Teori ini menjelaskan bahwa menjadi pemimpin itu karena dipengaruhi oleh faktor keturunan yang melahirkan kemampuan jiwa kepemimpinan dalam dirinya sejak ia baru lahir. Jika dilihat dari pandangan Islam, seorang pemimpin sangat dimuliakan sehingga jiwa kepemimpinan yang dimiliki merupakan suatu bentuk Anugerah yang telah ditakdirkan oleh Allah Swt. untuk menjadi pemimpin Islam. Dalam teori ini mengatakan proposisinya bahwa kepemimpinan dilihat dari sifat dan sikap pemimpin dalam mempengaruhi anggota kelompoknya. Menurut teori genetis, kepribadian seorang pemimpin dalam sistem kepemimpinan tidak dapat untuk dipelajari karena kepribadian telah dibentuk sejak ia lahir dan memiliki potensi bakat berdasarkan keturunan.

b) Teori Sosial

Teori ini berpandangan bahwa orang yang mendapat pelatihan dan pengalaman yang cukup dapat dijadikan seorang pemimpin.¹² Pemimpin

¹⁰ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, 215.

¹¹ Muslichan Noor, “Gaya Kepemimpinan Kiai,” 146.

¹² Baharrudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 51-52.

tidak dilahirkan begitu saja, akan tetapi perlu dipersiapkan melalui kegiatan pendidikan, dan pembinaan yang didorong oleh tekad yang kuat dari diri sendiri sehingga pengalaman yang diperoleh akan membentuk karakter seorang pemimpin yang berjiwa sosial.¹³

c) Teori Ekologis

Teori ekologis ini menekankan bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik, jika ia sudah memiliki bakat kepemimpinan. Bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman yang dapat dikembangkan secara konsisten.¹⁴

Gaya kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai perilaku pemimpin dalam proses pengambilan keputusan bersama untuk memecahkan setiap masalah yang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu perilaku pemimpin dalam mempengaruhi orang lain agar tercapainya suatu tujuan.

Gaya kepemimpinan dalam islam dapat digambarkan oleh sosok nabi Muhammad Saw.. Sosok kharismatik pada diri beliau telah membuat banyak orang tertarik untuk masuk Islam juga memberikan pengaruh yang cukup besar kepada uamtnya. Nabi Muhammad sosok yang dikenal memiliki sifat kepribadian yang patut untuk diteladani oleh seluruh pemimpin Islam yang ada di masa sekarang. Sifat yang dimiliki oleh nabi adalah sifat *shiddiq, amanah, tabligh, fatanah*.¹⁵

b. Jenis-jenis Gaya Kepemimpinan

1) Gaya Kepemimpinan Kharismatik

Gaya kepemimpinan kharismatik adalah model kepemimpinan yang mempunyai keunikan dan karakteristik yang terdapat dalam diri seorang pemimpin. Model kepemimpinan ini dipercaya oleh banyak pengikutnya karena telah tertanam sifat

¹³ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, 161.

¹⁴ Baharrudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 53.

¹⁵ Muhammad Charis F., dkk., "Kategori Kepemimpinan dalam Islam," 181-182.

kewibawaan yang terlahir untuk menjadi pemimpin yang berkharisma. Seorang ahli agama seperti Kyai dan pimpinan pondok pesantren biasanya menerapkan gaya kepemimpinan kharismatik.¹⁶

Menurut Baharuddin tipe kepemimpinan kharismatik ditandai dengan adanya pengaruh yang cukup besar antara pemimpin dengan pengikut. Tipe kepemimpinan ini bukanlah yang bersifat formal seperti melalui proses pengangkatan, tetapi lebih bersifat informal karena tidak dibatasi oleh harta, usia, bentuk fisik dan lain sebagainya.¹⁷ Seorang pemimpin yang berjiwa kharismatik biasanya memiliki wibawa yang dapat memberi pengaruh besar kepada orang lain, sehingga mampu memperoleh banyak pengikut. Dengan kharisma yang di miliki seseorang mampu untuk mengarahkan bawahannya.¹⁸

2) Gaya Kepemimpinan Situasional

Kepemimpinan situasional berfokus pada keyakinan dan kondisi pengikut yang dapat menerima atau menolak pemimpin. Efektivitas kepemimpinan tergantung pada perilaku pengikutnya. Kepemimpinan ini bersifat fleksibel untuk beradaptasi dengan situasi yang berbeda. Kepemimpinan situasional memiliki dua aspek, yaitu perilaku dalam menjalani tugas dan perilaku relasional. Kondisi dan situasi lingkungan merupakan bagian penting yang menjadi dasar tipe kepemimpinan ini.¹⁹

3) Gaya Kepemimpinan *Intelektual Leadership*

Kepemimpinan ini adalah kepemimpinan yang berdasarkan pemikiran ilmu pengetahuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang dibuat selalu mempertimbangkan dengan ilmu pengetahuan Pemimpin dalam tipe ini memiliki tingkat intelegensi tinggi sehingga mampu

¹⁶ Muhammad Charis F., dkk., "Kategori Kepemimpinan dalam Islam," 184.

¹⁷ Baharrudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 203.

¹⁸ Leny Marlina, "Tipe-tipe Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Ta'dib* 18 no. 2 (2013), 224.

¹⁹ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, 215.

untuk mengelola organisasi dengan pemikiran melalui *sains*. Dalam Islam, setiap pemimpin harus memiliki ilmu, namu ilmu saja tidak cukup bagi seorang pemimpin, tetapi juga harus dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.²⁰

4) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Tipe kepemimpinan ini adalah pemimpin memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya agar selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kepemimpinan ini selalu memperhatikan kritikan dan masukan para anggota yang terlibat, serta memberikan kebebasan untuk mengambil keputusan bersama demi kemaslahatan anggota.²¹

Tipe kepemimpinan ini berasumsi bahwa segala kegiatan dalam organisasi akan dapat berjalan dengan lancar , apabila terdapat kerjasama yang baik antara pemimpin dengan bawahan dalam memecahkan berbagai masalah yang ada melalui proses diskusi dengan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan oleh pemimpin.²²

c. **Karakteristik Kepemimpinan**

Pemimpin berperan aktif dalam segala hal yang berkaitan dengan integritas anggotanya. Seorang pemimpin harus berusaha agar setiap anggota dapat merealisasikan tujuan kelompok untuk bekerjasama secara efektif dan efisien. Setiap anggota kelompok memiliki tujuan yang sama, tetapi dalam persepsi yang berbeda. Oleh karena itu, pemimpin harus menyelaraskan persepsi anggota dan memberikan dasar untuk gambaran situasi di dalam dan diluar kelompok. Pemimpin menggunakan segala potensinya untuk menggerakkan, mengayomi, dan berusaha menyadari akan kepribadian dan karakter setiap anggota untuk mencapai kesuksesan organisasi.²³

²⁰ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, 197.

²¹Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, 198.

²² Leny Marlina, "Tipe-tipe Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan," *Jurnal Ta'dib*, 223.

²³ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, 162-163.

Menurut pendapat Ralph M. Stogdill sebagaimana dikutip oleh James. A. Lee dalam bukunya yang berjudul “*Management Theoris and Prescription*”, mengungkapkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

- 1) Memiliki kapasitas IQ, EQ, SQ yang tinggi
- 2) Memiliki prestasi dalam berbagai ilmu pengetahuan dan mendapat apresiasi
- 3) Memiliki tanggung jawab yang besar
- 4) Selalu berpartisipasi
- 5) Kedudukan tinggi dalam status sosial.²⁴

Adapun menurut pendapat Kaum Dinamika kelompok, bahwa ada beberapa ciri-ciri yang harus dimiliki oleh pemimpin secara umum yaitu : 1) Presepsi sosial, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi secara cermat mengenai perasaan, sikap, dan kebutuhan anggota, 2) Kemampuan dalam berfikir abstrak, sebagai kemampuan intelektual dalam menganalisa dan mengintegrasikan terhadap fenomena dalam interaksi sosial, 3) Kestabilan emosi, sebagai kemampuan dalam mengendalikan emosional secara matang yang dilandasi oleh kesadaran akan suatu kebutuhan, keinginan dan cita-cita anggota kelompok.²⁵

Menurut Didin Hafidudin bahwa kepemimpinan Islam memiliki karakteristik yang menjadi kriteria pemimpin Islam. *Pertama*, seorang pemimpin yang disenangi oleh bawahannya akan menjadikan organisasinya dapat berjalan secara efektif. *Kedua*, pemimpin yang mampu menampung aspirasi serta kritik-kritikan dari bawahannya. *Ketiga*, pemimpin yang selalu bermusyawarah. Musyawarah ini sebagai bentuk untuk saling mengemukakan pikiran dan pendapat antar anggota.²⁶

Menurut Buchari Rasulullah Saw. dalam memimpin memiliki beberapa karakter utama yang bisa dijadikan panutan seorang pemimpin pada masa sekarang

²⁴ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, 165.

²⁵ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, 167-168.

²⁶ Muhammad Charis F., dkk.,” Kategori Kepemimpinan dalam Islam,”

ini. Beberapa karakter yang dimiliki Rasulullah Saw. sebagai pemimpin adalah :

- 1) Siddiq
Seorang pemimpin yang bersifat jujur akan memiliki integritas pribadi yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kualitas kepemimpinannya dalam menyampaikan suatu kebenaran.
- 2) Amanah
Seorang pemimpin harus mempunyai tanggung jawab untuk selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik, dapat dipercaya, dan melaksanakan kewajiban sebagai pemimpin tanpa mengharapkan imbalan apapun.
- 3) Tabligh
Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan kebenaran serta mampu mendidik dan mengarahkan orang ke arah yang lebih baik.
- 4) Fatamah
Seorang pemimpin yang cerdas dalam mengaplikasikan keahlian, kebijaksanaan dan kompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.²⁷

2. Kharismatik Kyai

a. Pengertian

Anasom berpendapat bahwa kata “kharismatik” berasal dari bahasa Yunani yang memiliki makna “Anugerah dari Sang Ilahi”. Anugerah ini berupa kelebihan yang dititipkan oleh Allah Swt. sebagai kekuatan untuk merancang perencanaan di masa mendatang. Keistimewaan terdapat dalam jiwa seorang yang telah di utus Allah Swt. sebagai manusia pilihan atau khalifah di muka bumi ini.²⁸

Kekuatan kharismatik bersumber dari pemikiran yang sulit dicerna oleh panca indra, karena kekuatan ini berhubungan erat dengan dzat Allah Swt.. Kharisma yang dimiliki seseorang menjadi kekuatan serta kemampuan yang istimewa untuk memberi kepercayaan kepada orang

²⁷ Muhammad Charis F., dkk.,” Kategori Kepemimpinan dalam Islam,” 180-181.

²⁸ Ari Rahmatullah Fauzi, “ Kepemimpinan Kharismatik Kyai dalam Meningkatkan Ketaatan Santri di Pondok Pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fitroh Sukabumi,” 49.

lain, sehingga sosok kharismatik memiliki pesona yang dapat menarik perhatian masyarakat.²⁹

Kyai sebagai pemimpin Pondok Pesantren menempati posisi tertinggi dalam sistem kepemimpinan pesantren, karena dinilai mempunyai keunggulan dan tanggung jawab besar terhadap pengikutnya. Keunikan yang terdapat pada diri seorang Kyai yaitu dapat menampilkan pesona kharisma agar selalu tampil dengan penuh keyakinan. Dalam strata sosial, Kyai menempati posisi yang sangat mulia dan penting bagi masyarakat, karena masyarakat mengakui keberadaan Kyai sebagai figur yang sangat dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan.³⁰

Kyai dikenal oleh masyarakat dan santri sebagai figur yang membawa risalah, serta memberikan pelajaran yang baik. Oleh karena itu, Kyai selalu menjadi panutan bagi para pengikutnya. Banyak dari mereka sangat menghormati sosok Kyai sebagai publik figur yang kharismatik. Kepribadian seorang Kyai sebagai tokoh sentral dalam memimpin pesantren dapat menjadi panutan bagi santri melalui perfoma, sikap dan perilaku kyai yang menuntun santri berakhlakul karimah. Kyai yang memiliki keterampilan kharismatik dan wawasan yang luas dapat mempengaruhi keberhasilan Pesantren. Dengan begitu, Pesantren akan mengalami kemajuan yang pesat karena berada ditangan pemimpin yang tepat dan dapat mengelola Pesantren dengan segala keahliannya.³¹

Kepemimpinan Kharismatik Kyai adalah kepemimpinan yang berdasarkan pada keyakinan santri maupun masyarakat umum, bahwa Kyai merupakan seorang pemimpin pesantren yang mempunyai kekuatan yang telah dianugerahi oleh Allah Swt. Menurut pendapat Wahjosumidjo, bahwa kharisma kepemimpinan Kyai terkait dengan luasnya penguasaan dan pengamalan mengenai kajian ilmu agama dalam kehidupan sosial.³²

²⁹ Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," 173.

³⁰ Bashori, "Kepemimpinan Transformasional Kyai pada Lembaga Pendidikan Islam," 79-80.

³¹ Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." 175-176

³² Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, 205.

Pemimpin yang dikarunia sifat kharismatik selalu bersyukur segala keistimewaan sebagai nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. keistimewaan yang dimiliki pemimpin digunakan untuk mengajak, mengarahkan, dan membimbing pengikutnya untuk menjalankan syariat sesuai tuntunan yang di Ridhai oleh Allah Swt. demi terciptanya kesejahteraan umat. Kewibawaan yang muncul dapat dilihat dari perilaku seorang kyai yang mencerminkan keteladanan yang baik dan lemah lebut dalam memberikan perintah.³³

Menurut pandangan Baharuddin bahwa tipe kepemimpinan kharismatik memiliki pengaruh besar yang dapat memberi pesona yang menarik terhadap pengikutnya. Kepemimpinan ini menunjukkan sifat yang ditampilkan oleh pemimpin yang berasal dari fisik maupun mental yang menjadi kekuatan sekaligus keunggulan berkontradiksi dengan akal pikiran, karena pemimpin mampu memberikan perintah kepada pengikut. Daya tarik yang tercipta dengan sendirinya melalui perantara batin.³⁴

Mengenai hal di atas pemimpin kharismatik ini memiliki keteguhan hati, semangat yang gigih, dan berambisi untuk mencapai cita-cita serta merealisasikan tujuan dalam melakukan perubahan bagi pengikutnya. Dengan memberikan tauladan yang baik kepada pengikutnya akan mempengaruhi bawahannya agar termotivasi untuk menciptakan kinerja yang lebih baik lagi.³⁵

Kyai selalu menjadi sosok penting yang dapat membentuk kehidupan dalam aspek sosial, budaya maupun keagamaan. Pengaruh Kyai terhadap kehidupan santri tidak terbatas pada saat masih berada di Pondok Pesantren, tetapi berlaku dalam kurun waktu yang panjang yaitu ketika sudah terjun di tengah-tengah masyarakat.³⁶

³³ Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," 173-174.

³⁴ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan*, 203.

³⁵ Gary Yukl, *Kepemimpin*

an dalam Organisasi, (Jakarta : Prenhelindo, 1998), 256.

³⁶ Muhammad Budiman, dkk., *Kepemimpinan Islam : Teori dan Aplikasi*, (Jawa Barat : Edu Publisher, 2020), 121.

Dalam kepemimpinan kharismatik, upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain menggunakan kewibawaan pribadinya seperti yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.. Tipe kepemimpinan kharismatik termasuk tipe kepemimpinan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah sebagai tauladan dalam pendidikan islam. Adapun ciri-ciri kepemimpinan kharismatik yaitu sebagai :

- a) Kepercayaan bawahan terhadap kebenaran dan keyakinan pemimpin.
- b) Ada kesamaan keyakinan antara bawahan dengan pemimpin.
- c) Terdapat rasa kasih sayang kepada pemimpin
- d) Ada rasa patuh terhadap pemimpin.
- e) Keterlibatan secara emosional dari para bawahan dalam melaksanakan misi organisasi
- f) Adanya keyakinan bahwa pemimpin kharismatik akan mampu memberikan kontribusinya dalam misi kelompok.³⁷

b. Langkah-langkah untuk Mengembangkan Kharismatik Kepemimpinan.

Menurut William A. Cohen yang ditulis dalam buku yang berjudul “ *The New Art of the Leader*” mengungkapkan bahwa suatu perilaku yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kharisma kepemimpinan yaitu sebagai berikut :

1) Bersikap Komitmen

Komitmen meenjadi suatu prinsip yang dipegang teguh oleh diri seorang pemimpin, terutama pada pemimpin islam agar selalu konsisten dalam menjalankan tugasnya. Pemimpin yang kharismatik selalu berpegang teguh pada pendiriannya meskipun dalam keadaan yang cukup sulit, bukanlah suatu penghalang untuk berhenti melainkan untuk tetap berkomitmen.³⁸

Pada dasarnya sikap komitmen memiliki prinsip-prinsip tersendiri. Jika berpegang pada prinsip Islamic yang mengarah pada kebenaran maka ia akan

³⁷ Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, 194-195.

³⁸ Fakhruddin Nursyam, *Dai Berdasi*, (Solo : Era Intermedia, 2008), 255.

memperoleh pahala, ridha dan pujian dari Allah Swt. Menunjukkan sikap komitmen dinilai mampu memberikan rasa simpati, kecintaan, dan dukungan orang lain, sehingga pemimpin senantiasa selalu di taati dan dicintai.³⁹

2) Menggunakan Peran Kepemimpinan

Seorang pemimpin mempunyai peran penting dalam melakukan perubahan organisasi ke arah yang lebih baik lagi serta dapat memberikan kontribusinya di tengah-tengah masyarakat modern ini. Sosok pemimpin yang kharismatik dapat memberikan banyak manfaat kepada orang lain seperti dalam memecahkan masalah, memberi keadilan serta memakmurkan kesejahteraan umat, sehingga ia menjadi orang yang terbaik dalam pandangan manusia dan mendapatkan kecintaan dari Allah Swt.⁴⁰

3) Mempunyai Mimpi terhadap Hal-hal yang Besar

Setiap pemimpin harus memiliki impian yang besar demi kemaslahatan umatnya, dimana impian ini memiliki manfaat yang besar diantaranya sebagai berikut :

- a) Mimpi dapat menjadi petunjuk arah bagi pemimpin yang mendorong dalam mencapai tujuan bersama demi kemaslahatan umat.
- b) Mimpi dapat memberikan kekuatan yang luar biasa bagi dirinya dan pengikutnya.
- c) Adanya mimpi ini, mampu memberikan gambaran perencanaan dimasa mendatang. Impian pemimpin diharapkan menjadi masa depan bangsa dan pengikutnya.⁴¹

4) Bergerak Maju Menuju Tujuan yang Diinginkan

Seorang pemimpin tidak akan pantang menyerah dalam mewujudkan impian yang besar. Oleh karena itu, Ia akan senantiasa berusaha untuk memakmurkan umatnya, sehingga kegigihan pemimpin kharismatik ini dapat memberikan pengaruh yang besar bagi pengikutnya.⁴²

³⁹ Fakhruddin Nursyam, *Dai Berdasi*, 256.

⁴⁰ Fakhruddin Nursyam, *Dai Berdasi*, 256

⁴¹ Fakhruddin Nursyam, *Dai Berdasi*, 258.

⁴² Fakhruddin Nursyam, *Dai Berdasi*, 259.

- 5) Mempersiapkan Diri
Seorang pemimpin yang selalu menyiapkan diri untuk menghadapi kondisi apapun akan mampu tampil dengan gemilang dan memberikan penyelesaian yang memuaskan sehingga mengundang simpati dan pengakuan bahwa ia betul-betul seorang pemimpin yang kharismatik.⁴³
- 6) Menutupi Kekurangan yang dimiliki
Setiap pemimpin juga pernah melakukan kesalahan dan kekhilafan. Sekecil apapun kesalahan yang terlihat akan menurunkan wibawa dan kharismanya di depan para pengikutnya. Oleh karena itu, untuk menutup aib diri seorang pemimpin sebaiknya bertaubat dan memohon ampun kepada Allah Swt.⁴⁴
- 7) Memilih Pendekatan Secara Tidak Langsung
Pendekatan langsung yang dimaksud adalah mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu berdasarkan pada keinginan individu itu sendiri, bukan karena keinginan dari pemimpinnya. Pendekatan tidak langsung ini sering digunakan pada masa Rasulullah Saw. dalam memberikan perintah kepada umatnya.⁴⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kharismatik Kyai

Pada umumnya keistimewaan yang dimiliki oleh seorang Kyai kharismatik ditandai dengan adanya kekuatan mental spiritual, kecakapan dan keshalehan dalam menyebarkan dakwah Islam. Pemimpin kharismatik merupakan sosok yang sangat percaya bahwa dirinya mampu menggunakan kelebihanannya untuk memimpin umat dan selalu memiliki ide-ide yang dapat mendukung dalam menggerakkan program kegiatan dakwah.

Menurut pendapat Max Weber ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kharismatik Kyai yaitu :

- 1) Memiliki keistimewaan dan sifat wibawa (kharisma)
- 2) Memiliki gagasan serta solutif dalam memecahkan masalah
- 3) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi bahwa dirinya mempunyai kemampuan yang cermat

⁴³ Fakhruddin Nursyam, *Dai Berdasi*, 262.

⁴⁴ Fakhruddin Nursyam, *Dai Berdasi*, 263.

⁴⁵ Fakhruddin Nursyam, *Dai Berdasi*, 260- 262.

4) Memiliki bukti dalam mencapai kesuksesan⁴⁶

3. Motivasi Keberagamaan Santri

a. Pengertian

1) Motivasi Keberagamaan

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya suatu daya penggerak yang timbul dalam diri individu yang menyebabkan ia dapat bertindak atau berbuat sesuai dengan keinginannya. Motif mempunyai pengertian yakni suatu penggerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk mencapai kegiatan tertentu. Pinder mengungkapkan bahwa motivasi merupakan sekumpulan energi yang diciptakan dari dalam maupun dari luar alam bawah sadar individu menuju ke arah, sikap, bentuk atau intensitasnya.⁴⁷

Motivasi sebagai usaha dalam memotivasi seseorang agar tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dari pencapaian suatu tujuan yang diharapkan. Pengertian lain dari motivasi adalah kekuatan yang dimiliki seseorang yang dapat membangkitkan semangat untuk mengerjakan suatu aktivitas, baik itu berasal dari dalam maupun dari luar diri individu itu sendiri.⁴⁸

Menurut pendapat Gagne yang dikutip dari buku Najib Sulhan mengatakan bahwa motivasi adalah perilaku yang berkaitan dengan keinginan, watak dan mengalami perkembangan secara progres dalam kemahiran seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan.⁴⁹ Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha dalam mendorong seseorang untuk membangkitkan perilaku ke arah pencapaian suatu tujuan.

⁴⁶ Djasadi, dkk.,” Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kyai Kharismatik, “ 147.

⁴⁷ Muhammad Ridho, ”Teori Motivasi Mc.Clelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI,” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 8 no. 1, 2020, 3-4.

⁴⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

⁴⁹ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 18.

Istilah mengenai keberagamaan yang dikemukakan oleh Ghufron, mengutip pendapat Gazalba bahwa nama lain dari keberagamaan adalah religiusitas diambil dari kata religi, yang berasal dari bahasa latin religio yang artinya mengikat. Religi yang diartikan sebagai agama yang didalamnya terdapat peraturan dan kewajiban yang harus ditaati dan dilaksanakan. Agama berfungsi untuk menguatkan hubungan seseorang dengan Tuhan, sesama manusia dan semesta alam.⁵⁰

Istilah keberagamaan juga diambil kata dasar dari agama, yang dihubungkan menjadi beragama, kemudian mendapatkan awalan “ke” dan akhiran an, sehingga membentuk kata keberagamaan. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata-kata yang mendapat imbuhan memiliki arti makna suatu keadaan. Jadi keberagamaan mempunyai arti suatu keadaan atau sifat dari pemahaman, semangat, dan kepatuhannya orang-orang beragama dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Keberagamaan ini akan membentuk keadaan perilaku seseorang setelah mengenal agamanya.⁵¹

Keberagamaan adalah keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk berperilaku sesuai dengan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianutnya. Keberagamaan mengandung beberapa unsur, dinataranya :

- a) Unsur kognitif, yaitu kepercayaan terhadap agama secara konsisten
- b) Unsur efektif, yaitu memunculkan perasaan terhadap agama
- c) Unsur konatif, yaitu sikap perilaku terhadap agama

Jadi keberagamaan secara kompleks merupakan integrasi antara pengetahuan tentang agama, perasaan didalam beragama, dan tindakan keagamaan seseorang,⁵² Keberagamaan lebih menekankan pada

⁵⁰ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawinta s., *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta : Arr-Ruzz Media, 2011), 167.

⁵¹

⁵² Muslim A.kadir, *Ilmu Islam Terapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2003),141.

pembahasan mengenai pengalaman suatu gejala atau fenomena yang berkaitan antara agama dengan penganutnya.⁵³

Jadi pengertian motivasi keberagamaan merupakan gabungan dari dua kata yang terpisah, dan dihubungkan antara kata motivasi dengan keberagamaan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi keberagamaan adalah suatu usaha atau kekuatan yang timbul dalam diri seseorang yang mendorong untuk menggerakkan aktivitas, mengarahkan serta membimbing individu dalam bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran agamanya.

Dalam agama islam sendiri memiliki berbagai aliran dan mazhab yang mempunyai pandangan terhadap sikap kepercayaan dan pemahaman yang berbeda-beda dari yang satu dengan yang lain. Sehingga menimbulkan keberagamaan seperti corak, pemahaman dan cara dalam pengamalannya yang menjadi perbedaan dalam satu agama yang sama.⁵⁴

2) Santri

Asal kata Santri, semula diambil dari kata “*Cantrik*” yaitu murid yang biasanya tinggal bersama para kyai dalam suatu tempat yang disebut dengan Pondok. Pondok Pesantren memiliki unsur-unsur yang harus ada didalamnya yaitu adanya Santri sebagai murid, adanya Kyai sebagai guru, adanya asrama atau bangunan sebagai tempat mengabdikan, dan adanya kegiatan belajar mengajar.⁵⁵

Santri adalah seorang murid yang belajar di Pondok Pesantren guna untuk mengabdikan, memperlajari, dan memperdalam wawasan ilmu agama. Tempat tinggal untuk para santri yang mondok adalah asrama.⁵⁶

⁵³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2007), 213.

⁵⁴ Munawir Haris, “ Agama dan Keberagamaan : Sebuah Klarifikasi untuk Emati”, *Jurnal Studi Islam vol. 9 no. 2, 2017*, 530.

⁵⁵ Ahmad Muhakamurrohman, “ Pesantren : Santri, Kyai dan Tradisi “, *Jurnal Kebudayaan Islam vol. 12 no. 2, 2014*, 111.

⁵⁶ Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016),127.

Keberadaan Santri di pesantren merupakan unsur yang paling penting, karena seorang alim hanya bisa disebut “Kyai” jika ia memiliki Pesantren dan Santri yang tinggal di Pesantren untuk mempelajari kitab-kitab klasik dan ilmu-ilmu agama lainnya. Dalam konsep pembahasan ini digunakan istilah Santri yaitu sebagai murid yang belajar atau menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren.⁵⁷

b. Fungsi Motivasi dalam Keberagamaan

Fungsi Motivasi dalam keberagamaan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik yaitu sebagai berikut ;

- 1) Motivasi sebagai pendorong timbulnya tindakan dalam beragama. Jika tidak diiringi dengan motivasi, maka tidak akan muncul tindakan yang didasari oleh keagamaan.
- 2) Motivasi sebagai pemberi arahan. Dalam motivasi keberagamaan sebagai pemberi arahan berfungsi mengarahkan tindakan ke arah yang diinginkan, seperti konsisten menjalankan dan meningkatkan ketaatan terhadap aturan agama.
- 3) Motivasi sebagai daya gerak atau penerak. Dengan adanya motivasi akan menggerakkan perilaku agama untuk senantiasa melakukan tindakan sesuai dengan ajaran agama.⁵⁸

c. Dimensi Motivasi Keberagamaan

Menurut pendapat Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, mengemukakan bahwa dimensi motivasi keberagamaan ditunjukkan dengan adanya keyakinan dalam aqidah, pengamalan ajaran agama, pengamalan dalam berperilaku yang dapat dijelaskan sebagai berikut⁵⁹ :

- 1) Dimensi dalam aqidah berpedoman pada sejauh mana seorang muslim mempunyai keyakinan terhadap kebenaran yang ada pada ajaran syariat Islam seperti mengenai rukun iman. Keyakinan untuk beriman

⁵⁷ Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta : LkiS, 2015), 24.

⁵⁸ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Ciputat : Gaung Persada Press, 2006), 176.

⁵⁹ Muhammad Abdurrahman, *Ahlak : Menjadi Seorang Muslim yang Berakhlak Mulia, edisi2*, (Depok Rajawali Pers,2019), 7.

- kepada Allah Swt., Malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul, pada hari akhir, serta *Qadha* dan *Qadar*.
- 2) Dimensi pengamalan ajaran agama berpedoman pada kepatuhan yang dimiliki seorang muslim dalam melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt. seperti shalat, puasa, zakat, dan haji serta pengamalan ibadah lainnya seperti dzikir, bersodaqoh, membaca Al-Quran, berkorban, berbuat kebajikan dan lain sebagainya.
 - 3) Dimensi pengamalan akhlak berpedoman pada perilaku atau tingkah lakuseorang muslim dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran syariat Islam seperti senang menolong orang lain, menjaga amanah, berperilaku jujur dan adil, memaafkan dan selalu berbuat kebaikan dengan sesama.

Menurut pendapat Glock dan Stark mengemukakan bahwa terdapat lima aspek yang dapat membentuk keberagamaan seseorang yaitu aspek pengetahuan mengenai agama, keyakinan terhadap agama, pengamalan ajaran agama, praktik agama, dan pengalaman hidup beragama. Jika disimpulkan kelima aspek tersebut menyesuaikan dengan aspek keberagamaan yaitu aqidah, syariat, dan akhlak yang berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman ajaran umat muslim.⁶⁰

d. Macam-macam Motivasi dalam keberagamaan

Menurut pendapat Djamarah motivasi terdapat dua jenis motivasi yang terdapat dalam diri individu, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah tujuan awal seseorang mampu menjalankan suatu keinginan yang bermula dari dorongan orang lain untuk mencapai tujuan diluar aktivitas kegamaan. Menurut pendapat Gunarsa motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang diberikan oleh orang lain melalui proses interaksi, dan melalui saran ataupun nasehat dari orang lain.⁶¹

^{60 60} Muhammad Abdurrahman, *Ahlak : Menjadi Seorang Muslim yang Berakhlak Mulia*, edisi2, 8.

⁶¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2020), 7.

Motivasi ekstrinsik ini disebabkan oleh faktor-faktor yang muncul diluar kesadaran individu terhadap agama. Dengan kata lain, disebabkan karena mendapat dorongan dari orang lain untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan agama. Keinginan yang muncul bukan berasal dari dalam, melainkan atas dasar motif berupa nasehat yang diberikan oleh orang lain. Motivasi ekstrinsik beragama seseorang demi kepentingan tertentu dan hanya menggunakan agama sebagai simbol tertentu.⁶²

2) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi ini disebabkan oleh faktor-faktor yang muncul berdasarkan pada keinginan individu, seperti kesadaran bahwa menjalankan kegiatan keagamaan itu dapat meningkatkan perilaku keberagamaan. Motivasi instrinsik beragama yang didorong oleh keyakinan secara total dan menyadarkan diri kepada keyakinannya.⁶³

Menurut pendapat W.H. Thomas, timbulnya motivasi beragama karena disebabkan oleh dorongan dari keinginan yang mendasari berikut ini :

a) Keinginan dalam Hal Keselamatan

Setiap manusia berkeinginan untuk memperoleh perlindungan atau keselamatan dirinya baik dalam bentuk biologis maupun nonbiologis seperti, pangan atau keamanan diri.

b) Keinginan dalam Hal Penghargaan

Setiap manusia mempunyai keinginan untuk dihargai. Dengan ajaran agama yang dijalankannya, membuat manusia ingin lebih dihargai tidak hanya dengan sesama manusia tetapi juga ingin dihargai oleh Tuhan dalam bentuk pemberian balasan pahala yang telah dijanjikan bagi mereka yang selalu berbuat kebaikan.⁶⁴

⁶² Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 231.

⁶³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 232.

⁶⁴ Idi Warsah, " Relevansi Relasi Sosial terhadap Motivasi Beragama dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama," *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 34 no. 2, 2017, 164.

- c) Keinginan dalam Hal Ingin Dicintai
Setiap manusia ingin untuk dicintai dan mencintai tidak hanya kepada sesama manusi tetapi juga oleh Penciptanya.
- d) Keinginan dalam Hal Pengalaman dan Pengetahuan
Setiap manusia terdorong untuk menggali kemampuannya dalam memanfaatkan alam dan segala isinya untuk kemaslahatan orang lain.⁶⁵
- e. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Beragama**
Motivasi beragama juga disebabkan karena adanya faktor-faktor sebagai berikut :
 - 1) Faktor Internal
Faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dipengaruhi oleh faktor keturunan, faktor usia dan faktor kondisi jiwa. Apabila faktor keturunan berasal dari benih keturunan yang tercela, maka akan ada sifat-sifat tercela yang muncul dari keturunan tersebut. Sedangkan, faktor usia dipengaruhi oleh bertambahnya usia, dan cara berfikir yang lebih kritis dalam memahami suatu agama. Untuk faktor kondisi jiwa muncul dari alam bawah sadar seseorang yang memberikan karakteristik pada kepribadiannya dalam menentukan perilaku beragama.⁶⁶
 - 2) Faktor Eksternal
Faktor eksternal berasal dari pengaruh diluar diri seseorang. Faktor ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga yang berperan penting dalam membentuk karakter perkembangan jiwa beragama. Kemudian faktor lingkungan sekolah, sebagai tempat yang memberikan kontribusinya untuk membantu tumbuh kembang kpribadian seseorang. Faktor yang terakhir yaitu faktor lingkungan sosial yang muncul karena dampaknya dari suatu pergaulan dilingkungan

⁶⁵ Idi Warsah, “ Relevansi Relasi Sosial terhadap Motivasi Beragama dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama,” 164.

⁶⁶ Nurul Kharimah dan Syatria Adymas Pranajaya, “ Hubungan Motivasi Beragama dengan Kematangan Beragama Mahasiswa *Ma’had Al-Jamiah* IAIN Samarinda,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1 no. 2, 2020, 154.

masyarakat yang mempengaruhi seseorang dapat mengikuti kegiatan beragama yang ada disekitarnya.⁶⁷

f. Indikator Motivasi Keberagamaan

Hakikat motivasi keberagamaan adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri individu untuk perubahan tingkah laku sesuai dengan ketaatan terhadap agama. Pendapat yang dikemukakan oleh Frankl, Crumbaugh dan Maholick mengenai aspek-aspek dari karakteristik individu dalam pencapaian makna hidup beragama diantaranya yaitu :1) Mempunyai prinsip hidup beragama; 2)Kepuasan hidup dalam beragama; 3)kebebasan berperilaku sesuai ajaran agama; 4)Mengontrol kebebasan spiritual; 5)eksistensi terhadap agama yang dianutnya.⁶⁸

Selain itu juga ada aspek-aspek lain yang mempengaruhi motivasi beragama yaitu dorongan untuk memeluk agama, keceandungan untuk menjalankan ajaran agama dan adanya tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran agama.⁶⁹

Indikator-indikator motivasi beragama menurut ramayulis berkaitan dengan motivasi intrinsik, yang dapat dilihat dengan indikator berikut :

- 1) Keinginan untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah Swt. Hal yang mendorong seseorang beragama adalah karena sungguh-sungguh ingin mendekati jiwanya kepada Allah Swt. melalui nilai-nilai ibadah sebagai bentuk penghambaan dirinya kepada Allah.⁷⁰
- 2) Keinginan untuk mendapatkan ridho Allah Swt. Setiap manusia yang ingin mencapai ridha Allah, maka didalam dirinya akan didorong oleh rasa keikhlasan

⁶⁷ Nurul Kharimah dan Syatria Adymas Pranajaya, “ Hubungan Motivasi Beragama dengan Kematangan Beragama Mahasiswa *Ma’had Al-Jamiah* IAIN Samarinda,” 154.

⁶⁸ Fatma Laili Khoirun Nida, ” Membangun Motivasi Beragama Melalui Penguatan Makna Hidup bagi Perempuan Pekerja SeksKomersial di Kompleks Lokalisasi Lorong Indah kabupaten Pati Jawa Tengah,” *Jurnal Nuansa* 9 no. 1, 2019,116.

⁶⁹ Fatma Laili Khoirun Nida, ” Membangun Motivasi Beragama Melalui Penguatan Makna Hidup bagi Perempuan Pekerja SeksKomersial di Kompleks Lokalisasi Lorong Indah kabupaten Pati Jawa Tengah,” 113.

⁷⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 82.

- yang benar-benar dalam menjalankan ibadah dan ajaran agama yang bukan karena paksaan, akan tetapi semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah Swt.
- 3) Keinginan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup. Dalam hal ini, seorang yang merasakan bahwa dirinya membutuhkan pertolongan Tuhan dan agama sebagai kebutuhannya, maka ia akan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya.⁷¹
 - 4) Keinginan untuk memperoleh kecintaan (*Mahabbah*) kepada Allah Swt.
 - 5) Keinginan untuk meningkatkan keimanan
 - 6) Senang untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan
 - 7) Berperilaku sesuai dengan norma-norma atau aturan yang ada dalam pedoman agama.
 - 8) Keinginan ingin mendapatkan pujian. Keinginan ini didasarkan karena adanya motivasi ekstrinsik yang memperoleh dorongan dari orang lain, dengan tujuan niat menjalankan ibadah kepada Allah hanya ingin mendapatkan perhatian atau pujian orang lain.⁷²
 - 9) Keinginan memenuhi kewajiban. Keinginan ini hanya sebagai pemenuh kebutuhan atas dasar karena dianggap sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan, sehingga ia melaksanakan ibadah atau ajaran agama hanya sebagai suatu kewajiban untuk terhindar dari dosa bukan didasarkan niat karena ingin mendapat Ridho Asllah Swt.⁷³

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian mengenai gaya kepemimpinan terhadap motivasi belajar santri, menurut sepengetahuan peneliti masih belum ada kajian mengenai hal tersebut, namun terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang gaya kepemimpinan diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suko Rina yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kiai di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Salimiyah Nogotirto Gamping Sleman)”. Penelitian ini membahas mengenai gaya kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren As-Salimiyah Sleman. Dari hasil penelitian tersebut bahwa gaya kepemimpinan di pondok

⁷¹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, 83.

⁷² Ramayulis, *Psikologi Agama*, 84.

⁷³ Ramayulis, *Psikologi Agama*, 84.

pesantren As-Salimiyah yang dipimpin oleh K.H Salimi Mamba'ul Ulum mempunyai tiga pola kepemimpinan yang diterapkan yaitu pola kepemimpinan kharismatik, pola kepemimpinan otokratik dan pola kepemimpinan demokratik. Yang mana ini gaya kepemimpinan ini merupakan perpaduan korelasi yang cukup menarik banyak masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap kualitas keilmuan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan memberikan dampak yang baik bagi kemajuan pondok pesantren dalam mengembangkan sumberdaya manusia yaitu santri dan pengasuh pondok pesantren.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Fadlilah yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa di MTs. Al-Fitroh Cipondoh Tangerang". Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik, mengajar dan mengevaluasi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan rata-rata angket mencapai 91,57% yang tergolong sangat baik. Sedangkan motivasi beragama siswa dalam pelaksanaan kegiatan ibadah sangat baik. Hal ini juga dapat dilihat dari perolehan hasil rata-rata angket mencapai 84,12% yang tergolong sangat baik. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh yang diberikan peran pendidikan agama islam dalam motivasi beragama.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mashuda yang berjudul "Pengaruh Keberagaman Santri Terhadap Kecerdasan Emosional Di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Bahrul Ulum Surabaya". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keberagaman santri terhadap kecerdasan emosional, dengan besarnya kontribusi antara pengaruh keberagaman santri terhadap kecerdasan emosional di Pondok Pesantren Tahsinul Akhlak Bahrul Ulum Surabaya adalah 36% yang dibuktikan dengan besarnya pengaruh korelasi yang cukup kuat yaitu 0,83 masuk dalam interval 0,70-90. Dengan begitu, keeratan hubungan variabel x dan variabel y dalam kategori kuat.

C. Kerangka Berpikir

Kepemimpinan merupakan penggerak dalam suatu instansi maupun organisasi. Dalam manajemen dakwah, pemimpin sebagai alat untuk menggerakkan, mendorong, mengajak, dan mengarahkan

setiap kegiatan organisasi demi tercapainya suatu tujuan. Setiap pemimpin dakwah memiliki karakteristik atau gaya memimpin yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Gaya kepemimpinan dijadikan sebagai cara atau model dalam bertindak untuk mempengaruhi anggotanya agar senantiasa melakukan perubahan ke arah yang lebih baik .

Menurut peneliti bahwa gaya kepemimpinan kharismatik Kyai ini dapat memberikan kontribusinya dalam mengemban amanah sebagai pemimpin Pondok Pesantren sesuai dengan ajaran agama Islam. Kyai yang berjiwa kharismatik mempunyai pesona yang dapat memotivasi santri agar selalu semangat dalam menuntut ilmu agama dan senantiasa meningkatkan spiritual religi dalam beribadah kepada Allah Swt. di Pondok Pesantren yang notabnya sebagai penerus generasi Islam yang patuh dan taat kepada ajaran agama..

Gambar. 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Proses penyusunan hipotesis merupakan logika berfikir deduktif, yaitu mengambil kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi khusus. Dalam hal ini premis-premis kepada kesimpulan khusus yang berupa hipotesis harus diuji agar kebenaran yang terdapat didalamnya dinyatakan valid.⁷⁴ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis Ha, menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kharismatik kyai terhadap motivasi keberagamaan santri di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara. Artinya bahwa, tingginya pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik kyai akan menyebabkan santri memiliki motivasi beragama yang cukup tinggi untuk melaksanakan ajaran agama.

⁷⁴ Nurhidayat Muh Said, *Metode Penelitian Dakwah* , (Makassar : Alauddin Perss, 2013), 12.

2. Hipotesis H_0 , menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan kharismatik kyai terhadap motivasi keberagaman santri di Pondok Pesantren Balekambang Nalumsari Jepara. Artinya, rendahnya pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik kyai akan menyebabkan menurunnya semangat spiritualitas Santri dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama.

